

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar kepada peserta didik. Salah satu tanggung jawab seorang guru yaitu menjadikan siswa menjadi manusia yang bermartabat, baik dalam moral maupun perilaku. Oleh karena itu, guru harus mampu mempengaruhi siswa supaya siswa menjadi lebih baik (Mulyasa, 2011:35)

Tiga tugas dan tanggung jawab guru menurut Peters dalam (Sudjana, 2013:15), yakni; (a) guru sebagai pengajar (b) guru sebagai pembimbing (c) guru sebagai administrator kelas. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pembimbing yaitu memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tugas ini termasuk dalam aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Peran guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar tidaklah mudah. Karena dalam satu kelas terdiri dari beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Salah satunya adalah siswa yang memiliki kecerdasan istimewa dan berbakat istimewa (CIBI). Guru sangat penting dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak yang berkebutuhan khusus khususnya anak yang memiliki CIBI, karena guru yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya.

Kecerdasan istimewa dan berbakat istimewa merupakan katagori yang termasuk dalam pendidikan luar biasa yang biasanya disebut dengan anak *Gifted* atau anak *Superior*. Anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan pelayanan khusus dalam penanganannya. Sebagai orang tua maupun pendidik harus mengetahui penyebab mengapa anak memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa, sehingga orang tua atau pendidik dapat mengetahui masalah-masalah atau dampak yang ditimbulkan jika anak tersebut diberikan atau tidaknya pelayanan khusus kepada anak tersebut. (Mulyasa, 2011: 126-127)

Anak yang memiliki kecerdasan istimewa dan berbakat istimewa membutuhkan pelayanan dan program pendidikan secara khusus dengan melalui adaptasi pendidikan yang disesuaikan dengan kecerdasan dan keterbakatan yang dimiliki oleh anak tersebut. Jenis pelayanan dan program pendidikan yang sesuai memungkinkan anak yang memiliki cerdas dan bakat yang istimewa dapat mengembangkan potensi, prestasi, serta kreativitas yang dimiliki tanpa terhambat karena salahnya penanganan dan dapat meminimalisir kesulitan belajar karena faktor pendidik dan pelayanan yang tidak dikhususkan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara kepada ibu Nenin selaku wali kelas 4B pada tanggal 04 Oktober 2017 bahwa siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan memiliki ciri-ciri bahwa dia tergolong anak *gifted* (Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa). Javier siswa kelas 4B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru walaupun pada saat mata pelajaran berlangsung kadang tidak mendengarkan penjelasan gurunya didepan, tetapi Javier juga pandai mengerjakan PR di rumahnya dengan hasil yang

baik tanpa bantuan ayah, ibu dan kakaknya. Menurut ibu Nenin dan pak Ma'tuf Javier anak yang cepat menerima, mengelolah, memahami dan pembelajaran, prestasinya juga baik sekali dalam seluruh bidang studi hanya saja pada mata pelajaran Bhs. Madura dan praktek olahraga. Tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh ibu nenin yaitu memberikan bimbingan belajar seminggu 3 kali sekitar 10 menit, karna Javier masih cenderung kurang puas menerima jawaban dari guru sampai dia menemukan sendiri jawaban tersebut.

Perkembangan anak-anak cerdas dan berbakat istimewa telah banyak diketahui memiliki perkembangan yang lebih cepat dari teman sebayanya (Silverman, 1995: Mönks, 2000). Mönks (dalam Mönks & Ypenburg, 1995) menyebut anak berkecerdasan istimewa dengan perkembangan yang cepat mendahului teman sebaya itu sebagai anak yang mengalami lompatan perkembangan. Salah satu karakter yang menonjol dari anak-anak cerdas dan berbakat istimewa ini adalah keunikan dalam hal menerima stimulus atau rangsangan. Apabila seorang anak tidak atau terlambat terdeteksi sebagai anak dengan lompatan perkembangan, maka akan menyebabkan masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya. Semakin lambat lompatan perkembangan ini terdeteksi, masalah yang ditimbulkan akan semakin besar pula.

Berdasarkan ulasan latar belakang yang telah di uraikan di atas hasil penelitian Uri Wahyuni dkk (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “ Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dari penelitiannya tersebut diperoleh hasil bahwa, pada paparan data penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian

diantaranya yaitu bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena guru adalah orang yang paling menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maupun pendidikan karakter.

Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Selain itu, hasil penelitian Siti Ina Savira dkk (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “ Rencana Identifikasi Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) dalam Program Percepatan dan Pengayaan Tingkat Sekolah Menengah Atas” Penggolongan anak Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa telah mengalami perkembangan yang cukup pesat selama 15 hingga 20 tahun terakhir. Konsep berkecerdasan istimewa (*giftedness*) berubah dari konsep perkembangan single dimensi, yang memandang *giftedness* sebagai keistimewaan dalam hal perkembangan kognitif semata, menjadi konsep multidimensional dan

dinamis (Hoogeveen dkk, 2004), yang menyangkut bukan hanya perkembangan kognitif tapi juga berbagai aspek tumbuh kembang, kepribadian, gaya belajar, dan lingkungan. Oleh sebab itu, guru maupun pendidik perlu memahami karakter khusus tersebut agar dapat segera mengenali anak-anak atau murid-muridnya yang memiliki kecerdasan dan keberbakatan istimewa ini.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui peran guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa pada studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

- b) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun masukan untuk memberikan dan mengembangkan ide para pendidik dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa pada studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.
- c) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan dari penelitian ini atau melakukan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui cara yang harus dilakukan untuk menjadi siswa yang cerdas dan berbakat agar prestasi di sekolah maupun di luar sekolah semakin meningkat dan menjadi inspirasi bagi siswa-siswa yang lain.

b) Bagi Guru

Guru dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang peran guru dan kedudukan seorang guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak yang memiliki kecerdasan istimewa dan berbakat istimewa yang harus dimiliki oleh siswa yang lain supaya siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan menjadi sumber motivasi. Selain itu, guru dapat mengetahui peran penting seorang guru dalam mengoptimalkan masing-masing prestasi atau bakat dan kecerdasan siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa pada setiap mata pelajaran. Guru harus bisa

membimbingnya agar siswa tersebut tidak keteteran dalam hal belajar mengajar setiap harinya di sekolah.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa akan menjadikan sekolah tersebut memiliki citra yang baik dan menjadi motivasi bagi sekolah yang lain, karena peran guru sangat penting bagi kesuksesan anak didiknya di masa depan, guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga untuk mengoptimalkan prestasi-prestasi belajar siswa-siswinya di sekolah. Siswa yang telah memiliki kecerdasan yang luar biasa baik di sekolah maupun di lingkungannya akan menjadi dampak yang baik pula bagi teman sebayanya.